

PERLINDUNGAN MASA DEPAN AUD MELALUI RUMAH PINTAR YASMIN (Studi Kasus AUD Berbasis Masyarakat TKI)

Nurias Zetya Nawang Lupi
PAUD Pelangi SKB Kabupaten Malang
email: *Nuriaslupe10@gmail.com*

Abstract : Protection of Future Early Childhood Through Smart Home Yasmin. The focus of this research is to find out how smart home efforts in protecting the future of children affected by parents who become TKI in community-based Gondang Legi TKI. This study used a qualitative approach with a case study strategy. Results: (1) protecting the future AUD through smart home in the district Yasmin Gondang Legi done through reading centers, play centers, computer centers, center stage and craft centers; (2) smart home program has not been able to reach the entire early childhood education in the district area Gondang Legi, but some AUD participating in learning activities in reading centers, play centers and center stage; (3) support from various parties, especially from central and regional government is very helpful for early childhood to make his choice to be independent even though much of the attention of the biological parent. Social commitment shown by the tutor and the manager is a form of support that is very huge implications for early childhood development.

Key words: Early Childhood, Means of Smart Homes, Learning Approaches

Abstrak : Perlindungan Masa Depan Anak Usia Dini Melalui Rumah Pintar Yasmin. Fokus Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Rumah Pintar dalam melindungi masa depan anak – anak korban orang tua yang menjadi TKI di Gondanglegi yang berbasis masyarakat TKI, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Hasil penelitian : (1) Upaya Melindungi Masa depan AUD melalui Rumah Pintar Yasmin di Kecamatan Gondanglegi dilakukan melalui sentra baca, sentra bermain, sentra komputer, sentra panggung dan sentra kriya. (2) Program rumah pintar belum mampu manjangkau keseluruhan AUD di wilayah kecamatan Gondanglegi, namun sebagian AUD mengikuti kegiatan pembelajaran di sentra baca dan sentra bermain dan sentra panggung. (3) Dukungan dari berbagai pihak terutama dari pemerintah baik pusat maupun daerah sangat membantu anak usia dini dalam menentukan pilihannya untuk mandiri meski jauh dari perhatian orang tua kandung. Komitmen sosial yang ditunjukkan oleh tutor dan pengelola merupakan bentuk dukungan yang sangat berdampak besar bagi perkembangan anak usia dini

Kata kunci: Anak Usia Dini, Rumah Pintar, Pendekatan Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) turut berperan serta dalam pemberdayaan tersebut melalui Program Rumah Pintar. Sebagai syarat berdirinya rumah pintar haruslah terdapat 5 sentra. Sentra-sentra tersebut adalah Sentra Permainan Edukatif, Sentra Buku, Sentra Komputer, Sentra Kriya, serta Sentra Panggung dan Audiovisual. Namun demikian dapat ditambah sentra-sentra lainnya jika fasilitas memadai. Penempatan rumah pintar di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang sesuai dengan kriteria pendirian rumah pintar, yakni merupakan daerah yang notabene merupakan kantong pengiriman TKI. karena kesibukan kedua orang tua bekerja di luar negeri akibatnya anak hanya dirawat oleh pengasuh, kolega atau kakek dan neneknya, dan itu berakibat yang kurang baik pada anak, karena kedua orang tua adalah guru yang paling baik untuk anak, sehingga apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah tidak bisa berkembang optimal di rumah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, anak belum berkembang secara optimal karena kurangnya bimbingan dari orang tua. Sehingga anak – anak menjadi tidak terarah dalam perkembangannya, peneliti tertarik meneliti karena kebetulan di daerah tersebut terdapat rumah pintar yang kegiatannya terfokus pada anak usia dini.

Berawal dari ide dan pemikiran Ibu Negara untuk turut berperan dalam mensejahterakan bangsa, maka Ibu Negara bersama Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) menggagas Program Indonesia Pintar. Tujuan utama dari Program Indonesia Pintar adalah mewujudkan masyarakat berpengetahuan, masyarakat sejahtera (*welfare society*) dan masyarakat yang beradab (*civilized society*). Salah satu kegiatan Indonesia Pintar adalah Program Rumah Pintar. Program ini merupakan pusat pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat sejahtera. Sebagai suatu instansi baru yang bergerak dalam berbagai kegiatan non formal, Rumah pintar berkembang secara dinamis dan belum didukung oleh berbagai pijakan kerangka teoritik dan akademik yang memadai. Hal ini

dapat menimbulkan adanya kesimpang siuran pemahaman tentang Rumah Pintar yang dapat mengakibatkan kontra produktif bagi perkembangan Rumah Pintar selanjutnya. Dengan diakuinya secara eksplisit Rumah Pintar sebagai satuan pendidikan non formal dalam Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota dan masyarakat luas untuk mengembangkan Rumah Pintar dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan nasional.

Rumah Pintar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dapat mewadahi berbagai kegiatan dimulai dari pendidikan anak usia dini, remaja, kaum perempuan juga kelompok lanjut usia. Diharapkan melalui Rumah Pintar terbangun masyarakat cerdas, inovatif, kreatif, mandiri yang sejahtera.

Tujuan dari kegiatan Rumah Pintar

Tujuan dari program Rumah Pintar adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan masyarakat yang berpengetahuan
- 2) Memberdayakan masyarakat
- 3) Menjangkau masyarakat yang belum terjangkau layanan pendidikan
- 4) Membantu pemerintah dalam memberikan pemerataan pendidikan
- 5) Meningkatkan angka partisipasi masyarakat terhadap pendidikan
- 6) Memberikan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat
- 7) Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Sasaran Rumah Pintar

Sasaran dari rumah pintar harus benar-benar tepat sasaran, sehingga program rumah pintar ini benar – benar dapat dirasakan manfaatnya. Sasaran daerah yang bisa didirikan rumah pintar adalah daerah padat penduduk, daerah terdepan, daerah bencana, daerah rawan konflik dan daerah yang kurang sarana pendidikan. Sedangkan sasaran peserta dari program Rumah Pintar adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari anak-anak, remaja, kaum perempuan dan lansia.

Fungsi Rumah Pintar

Rumah Pintar adalah “Rumah Pendidikan” untuk masyarakat berfungsi bagi:

- 1) Anak-Anak
Mengenalkan teknologi baru dan memberikan pelayanan pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal sehingga dapat menjadi generasi yang berkualitas di masa mendatang.
- 2) Wanita
Pemberdayaan kaum perempuan dengan segala potensi yang dimiliki melalui pelatihan dan pendidikan di sentra-sentra, khususnya sentra kriya.
- 3) Ekonomi Keluarga
Mengembangkan keterampilan berbasis potensi lokal, diharapkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.
- 4) Pengembangan Sosial Budaya
Sebagai tempat untuk memacu kreativitas guna mempertahankan dan melestarikan budaya lokal.
- 5) Pengembangan Kewirausahaan
Menumbuhkembangkan masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Termasuk di dalamnya menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

Bentuk Layanan

Program Indonesia Pintar di rancang dengan berbagai fasilitas sebagai berikut :

- 1) Sentra buku, adalah tempat yang ditata dengan berbagai jenis buku minimal memiliki 3000 - 5000 eksemplar. Bertujuan mengembangkan minat baca dan pengetahuan bagi anak-anak dan warga belajar.
- 2) Sentra Bermain dan Permainan adalah tempat yang ditata dengan berbagai Alat Permainan Edukatif (APE) bagi Anak Usia Dini untuk mengembangkan semua potensi dan kreatifitas serta imajinasi anak melalui pengembangan kecerdasan jamak (*multiple intelligence*).
- 3) Sentra Komputer adalah tempat yang ditata dengan menyediakan minimal 3-5 buah

komputer. Bertujuan mengenalkan teknologi untuk anak-anak dan remaja.

- 4) Sentra Audio Visual/Panggung adalah tempat yang ditata dengan menyediakan peralatan audio visual dan panggung, bertujuan untuk mengembangkan potensi inner dan intrapersonal anak guna membangun rasa percaya diri, menggali kreativitas dan keberanian anak-anak dalam mengeksplorasi bakat dan minatnya.
- 5) Sentra Kriya adalah wadah yang menyediakan berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberikan keterampilan hidup dan keterampilan vokasional bagi masyarakat. Dengan adanya sentra kriya diharapkan tercipta perluasan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Muara program ini adalah pada pengembangan jiwa kewirausahaan, pengenalan lingkungan, penggalian budaya pada anak-anak dan masyarakat setempat.

Pendekatan Pembelajaran

- 1) Bagi Anak-anak
 - a) Berbasis pada kebutuhan dan minat
 - b) Menyenangkan dalam suasana bermain (*joyful learning*)
 - c) Bermakna bagi kehidupan anak (*meaningful learning*)
 - d) Memadukan berbagai konsep (*Integrated Learning*)
 - e) Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (MI)
- 2) Remaja
 - a) Sesuai kebutuhan dan perkembangan remaja
 - b) Kontekstual dan bermakna
 - c) Membangun *lifeskill* (kemandirian, percaya diri dan kerjasama)
- 3) Perempuan dan kaum Ibu
 - a) Membangun ketrampilan berbasis budaya lokal
 - b) Berbasis pengembangan ekonomi
 - c) Berwawasan kewirausahaan

METODE

Berdasarkan dengan permasalahan maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi yang digunakan adalah studi kasus yang selanjutnya data temuan akan dianalisis untuk menemukan simpulan studi secara lengkap.

Pengumpulan data penelitian kualitatif menuntut peran peneliti sebagai instrument, Peneliti memulai mengumpulkan data penelitian awal yakni semenjak bulan Juli 2012 yakni dengan mendatangi rumah pintar Yasmin

Penelitian ini dilakukan di Rumah Pintar Yasmin di Kecamatan Gondanglegi, pemilihan lokasi Rumah Pintar Yasmin adalah didasari oleh Rumah Pintar Yasmin adalah satu – satunya Rumah Pintar di Malang Raya yang didirikan karena Kecamatan Gondanglegi adalah daerah kantong pengiriman Tenaga Kerja keluar negeri, sedangkan rumah pintar yang lain tidak demikian.

Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan pada fokus penelitian, Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengelola Rumah Pintar Yasmin yang mengetahui informasi yang dibutuhkan dan yang berperan langsung dalam kegiatan di Rumah Pintar. Sumber data lain yaitu para Tutor Rumah Pintar,. Sedangkan untuk data non manusia adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian serta sumber data pendukung lainnya berupa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan program Rumah Pintar

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang cocok adalah teknik analisis interaktif yakni Pengumpulan data (*data Collection*), Reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*) dan penarikan simpulan atau verifikasi (*Conclusion:drawing/Verification*)

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria : (1) Derajat Kepercayaan (*Credibility*) Teknik pemeriksaannya adalah a) melakukan Perpanjangan Keikutsertaan, Keikutsertaan peneliti dalam situs (lokasib) ketekunan pengamatan c) Trianggulasi (2) Keteralihan (*transferability*) Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada

kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (3) Ketergantungan (*dependability*) Reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dikatakan reabilitas tercapai jika jika beberapa kali diadakan pengulangan studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. (4) Kepastian (*confirmability*) Kepastian dalam penelitian kualitatif adalah hasil laporan penelitian disepakati oleh beberapa informan kunci mengenai pandangan, pendapat dan temuan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengunjung Rumah Pintar Yasmin mencakup seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak – anak sampai orang dewasa baik laki – laki maupun perempuan. Paling didominasi oleh para ibu yang memang mengkhususkan dirinya untuk belajar ketrampilan di sentra kriya, Hasil di lapangan menunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya agar warga masyarakat memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui sentra – sentra pada rumah pintar, setiap sentra memberikan bekal kecakapan yang berbeda-beda namun pada intinya adalah menularkan ilmu. Dari ketekunan warga belajar ketrampilan di sentra kriya membuat sebagian warga belajar mampu membuka usaha sendiri, bahkan mereka mampu membuka lapangan kerja bagi warga di sekitar rumah mereka

Ada 5 sentra di rumah pintar yasmin, yakni :

1. Sentra Baca

Di sentra baca rumah pintar dapat di manfaatkan masyarakat untuk meningkatkan minat baca. Pada sentra ini terdapat berbagai macam bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung, segala informasi dapat diperoleh dari buku – buku yang ada di rumah pintar ini, karena buku merupakan jendela informasi untuk mengetahui isi dunia ini, dengan

membaca akan membuat masyarakat memiliki pengetahuan yang merupakan bekal untuk bebas dari kebodohan.

2. Sentra Bermain

Pada sentra ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengajak anak – anak usia dini belajar dengan alat permainan edukatif yang mendukung perkembangan sensorik dan motorik anak. Sentra ini berusaha memberdayakan potensi anak sejak dini agar dapat berkembang secara baik dan menjadi bekal yang baik pula bagi kehidupan mereka kelak. Dengan belajar di sentra bermain rumah pintar anak-anak mulai belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang ada, sehingga anak-anak terbiasa untuk bertemu dan berkumpul sehingga kebebasan untuk mengemukakan pendapat bisa mereka lakukan sejak usia dini, dengan memilih permainan yang mereka kehendaki berarti mereka telah belajar untuk mengemukakan keinginan mereka sendiri.

3. Sentra Komputer

Pada sentra komputer memberikan pendampingan bagi masyarakat yang berkunjung dalam menggunakan perangkat komputer, warga masyarakat yang datang di berikan materi tentang dasar – dasar penggunaan komputer dan program – program *Ms.Word*. Seperti pembelajaran yang diberikan kepada para pamong desa, tujuannya adalah agar para perangkat desa mampu mengikuti perkembangan jaman untuk mempermudah mereka dalam mengadministrasikan pekerjaan menggunakan komputer. Mereka akan terbebas dari kebodohan dan kesakitan karena mereka mampu untuk mengikuti tuntutan jaman yang semakin berkembang pesat dengan kecanggihan teknologi saat ini. Materi yang berbeda di berikan kepada para pengunjung sentra ini sesuai dengan tingkatan sekolah mereka, tujuannya adalah agar materi yang mereka peroleh adalah dapat memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan perkembangan usianya.

4. Sentra Panggung

Pada sentra ini rumah pintar berusaha untuk memfasilitasi segala bentuk apresiasi seni warga. Selain itu sentra ini juga sebagai sarana rekreasi untuk warga dengan menonton film edukasi yang di putar sesekali oleh tutor rumah pintar hal ini dilakukan agar pengunjung rumah pintar tidak merasa bosan, kebebasan dari kejenuhan akan rutinitas sehari – hari juga di peroleh masyarakat pada sentra ini.

5. Sentra Kriya

Pemberdayaan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi terlihat pada sentra kriya. Sebagian pengunjung pada sentra kriya adalah ibu –ibu dan remaja putri yang belajar ketrampilan. Melalui sentra kriya inilah tujuan didirikan rumah pintar di wilayah Gondanglegi yakni agar para ibu – ibu dan remaja putri memiliki ketrampilan yang dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri. Kebebasan dari kemiskinan, kebebasan dari kebodohan bahkan kebebasan dari kesakitan dapat mereka dapatkan

Rumah Pintar ini merupakan bagian dari program Indonesia Pintar yang dilakukan Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) untuk memberdayakan masyarakat. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah mengakui program Rumah Pintar sebagai satuan pendidikan nonformal. Keberadaan Rumah Pintar Yasmin di Gondanglegi adalah untuk memberdayakan masyarakat di wilayah ini.

Kesenjangan kondisi perekonomian masyarakat di wilayah ini begitu mencolok, keluarga ekonomi atas / mampu memiliki usaha turun menurun yang dikelola oleh anak cucu mereka, sedangkan keluarga dari ekonomi sedang dan tidak mampu harus menjadi kuli / tenaga serabutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan yang menjerat dan menghimpit kehidupan mereka telah berperan besar dalam menumbuhkembangkan ketidakmampuan mereka mengurangi kepercayaan dalam interaksi sosial sehingga hal ini memaksa

warga masyarakat yang berpenghasilan kurang mampu mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan jalan menjadi Tenaga Kerja di luar negeri. Tujuan mereka menjadi TKI untuk mendapatkan modal untuk membuka usaha. Ketika dirasakan modal sudah cukup mereka akan pulang kembali ke Indonesia. Berangkat dari hal itulah SIKIB melakukan upaya pemberdayaan dengan mendirikan Rumah Pintar Yasmin di wilayah Gondanglegi, dengan tujuan agar warga masyarakat memiliki peningkatan pendapatan dan tidak susah payah bekerja ke luar negeri.

Menurut Juknis penyelenggaraan Rumah pintar (SIKIB,2010) Proses pemberdayaan masyarakat melalui rumah pintar di dasarkan pada metode pembelajaran :

1. Program Tutorial
Memberikan pembelajaran dan bimbingan pada asisten tutor dan warga belajar pengunjung rumah pintar sesuai dengan yang mereka butuhkan.
2. Pendekatan Tematik
Pembelajaran di sentra rumah pintar dilaksanakan dengan menggunakan tema – tema yang telah di rancang sebelumnya, biasanya penggunaan tema diberikan pada kunjungan yang di lakukan secara periodik atau berkala dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan tema ketika kunjungan berikutnya.
3. Pendekatan *Multiple Intelligencies*
Kegiatan pada sentra bermain rumah pintar Yasmin dilaksanakan dengan menyediakan alat permainan edukatif agar pembelajaran yang diberikan dapat berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak.
4. Pendekatan *Joyful dan Meaningful learning*

Dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna di harapkan kehadiran masyarakat di rumah pintar menimbulkan suasana baru dalam kegiatan masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga mereka tidak mengalami kejenuhan ketika berada di rumah pintar

Pembahasan

Setiap sentra rumah pintar memberikan layanan utamapada anak usia dini hal ini berpengaruh pada tumbuh kembang anak usia dini Pada sentra Bermain dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengajak anak – anak usia dini belajar dengan alat permainan edukatif yang mendukung perkembangan sensorik dan motorik anak. Sentra ini berusaha memberdayakan potensi anak sejak dini agar dapat berkembang secara baik dan menjadi bekal yang baik pula bagi kehidupan mereka kelak.

Dengan belajar di sentra bermain rumah pintar anak-anak mulai belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang ada, sehingga anak-anak terbiasa untuk bertemu dan berkumpul sehingga kebebasan untuk mengemukakan pendapat bisa mereka lakukan sejak usia dini, dengan memilih permainan yang mereka kehendaki berarti mereka telah belajar untuk mengemukakan keinginan mereka sendiri. Pada sentra panggung rumah pintar berusaha untuk memfasilitasi segala bentuk apresiasi seni warga. Selain itu sentra ini juga sebagai sarana rekreasi untuk warga dengan menonton film edukasi yang di putar sesekali oleh tutor rumah pintar hal ini dilakukan agar pengunjung khususnya anak usia dini rumah pintar tidak merasa bosan, kebebasan dari kejenuhan akan rutinitas sehari – hari juga di peroleh masyarakat pada sentra ini. Fasilitas yang ada di rumah pintar sangat lengkap untuk dimanfaatkan, masyarakat bebas berkunjung untuk menentukan keinginan belajar di 5 sentra yang ada di rumah pintar tujuannya adalah agar anak usia dini mampu untuk mandiri setelah belajar di rumah pintar membuat mereka mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya meskipun mereka jauh dari pengawasan orang tua kandung.

SIMPULAN

Hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa : (1) Upaya Melindungi Masa depan AUD melalui Rumah Pintar Yasmin di Kecamatan Gondanglegi di lakukan melalui sentra baca, sentra bermain, sentra komputer, sentra panggung dan sentra kriya. (2) Program rumah pintar belum mampu manjangkau keseluruhan AUD di

wilayah kecamatan Gondanglegi, namun sebagian AUD mengikuti kegiatan pembelajaran di sentra baca dan sentra bermain dan sentra panggung. (3) Dukungan dari berbagai pihak terutama dari pemerintah baik pusat maupun daerah sangat membantu anak usia dini dalam menentukan pilihannya untuk mandiri meski jauh dari perhatian orang tua kandung. Komitmen sosial yang ditunjukkan oleh tutor dan pengelola merupakan bentuk dukungan yang sangat berdampak besar bagi perkembangan anak usia dini

Saran

1. Bagi Rumah Pintar Yasmin
 - a. Hendaknya lebih giat lagi mensosialisasikan keberadaan rumah pintar kepada masyarakat di wilayah Gondanglegi dengan lebih memperkenalkan fasilitas dan layanan program apa saja yang ada di rumah pintar, agar masyarakat menyadari keberadaan rumah pintar ada untuk membantu mereka.
 - b. Meningkatkan layanan dan program yang diberikan kepada masyarakat, dengan menghadirkan kegiatan – kegiatan baru di setiap sentra rumah pintar yang lebih menarik agar pengunjung dapat merasakan manfaatnya bagi peningkatan kualitas hidup mereka.
2. Bagi Masyarakat

Hendaknya memanfaatkan dengan baik segala fasilitas yang ada di rumah pintar, dan berpartisipasi aktif dalam mensukseskan kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat di rumah pintar, karena tujuan dari kegiatan. Karena program – program tersebut di peruntukkan bagi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya perlu mengembangkan dan memperluas Penelitian pada masyarakat yang belum terjangkau program Rumah Pintar Yasmin

DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen PAUDNI. (2012). *Juknis Rintisan Rumah Pintar 2012*. Jakarta : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
- Joesoef, S. (1998). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedzakir, D. (2010). *Desain dan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- SIKIB. (2011). *Buku Panduan Rumah Pintar*. Jakarta : Tidak diterbitkan
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama